

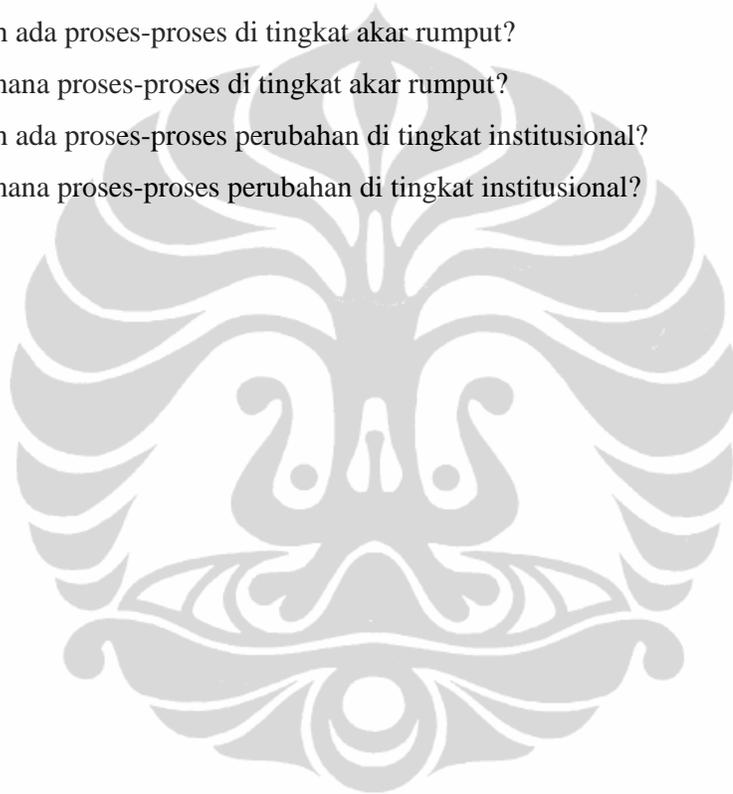
LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dijabarkan dalam pedoman wawancara sebagai berikut kepada informan penelitian:

- (1) Apa faktor-faktor ideologis yang melandasi kemunculan gerakan lingkungan antisawit?
 - a. Apa pandangan anda terhadap alam dan ekologi?
 - b. Apa pandangan, teori dan penjelasan masalah yang dipergunakan oleh gerakan?
 - c. Apa etika hubungan manusia dan alam yang dianut oleh gerakan?
- (2) Apa faktor-faktor diskontinuitas yang bekerja dalam gerakan lingkungan?
 - a. Apa saja topik isu yang dibawa oleh gerakan lingkungan saat melakukan kampanye publik? Dan berapa banyak? (simbolik/historical) dan (Single/multiple)
 - b. Bagaimana partisipasi dari pendukung gerakan? Apakah perorangan atau kelompok?
 - c. Bagaimana peran media?
- (3) Apa faktor-faktor kontinuitas yang bekerja dalam gerakan lingkungan?
 - d. Apakah ada LSM yang mendorong untuk isu sawit menjadi isu sentral? LSM mana saja?
 - e. Apakah ada jaringan sosial yang bekerja? Siapa yang memfasilitasi?
 - f. Apakah ada akses kepada perubahan kebijakan dengan hubungan dengan pemerintah atau politik?
- (4) Apa faktor-faktor yang bekerja dalam organisasi dan kepemimpinan gerakan sosial?
 - g. Bagaimana bentuk pengorganisasian gerakan?
 - h. Apakah ada keanggotaan secara formal ataukah informal?
 - i. Bagaimana orientasi dan modus aksi dalam gerakan sosial?

- j. Apa program atau aksi gerakan? Apakah ada program tertentu dan berjangka?
 - k. Bagaimana organisasi gerakan dengan kelompok-kelompok di lokal?
 - l. Apa strategi dan tujuan-tujuan dari anggota gerakan?
- (5) Apa faktor-faktor manajemen sumberdaya yang dilakukan gerakan lingkungan?
- m. Bagaimana strategi aksi dilakukan?
 - n. Apa tujuan-tujuan gerakan lingkungan, apakah mencakup tujuan-tujuan jangka pendek, panjang dan seterusnya?
 - o. Apakah ada proses-proses di tingkat akar rumput?
 - p. Bagaimana proses-proses di tingkat akar rumput?
 - q. Apakah ada proses-proses perubahan di tingkat institusional?
 - r. Bagaimana proses-proses perubahan di tingkat institusional?



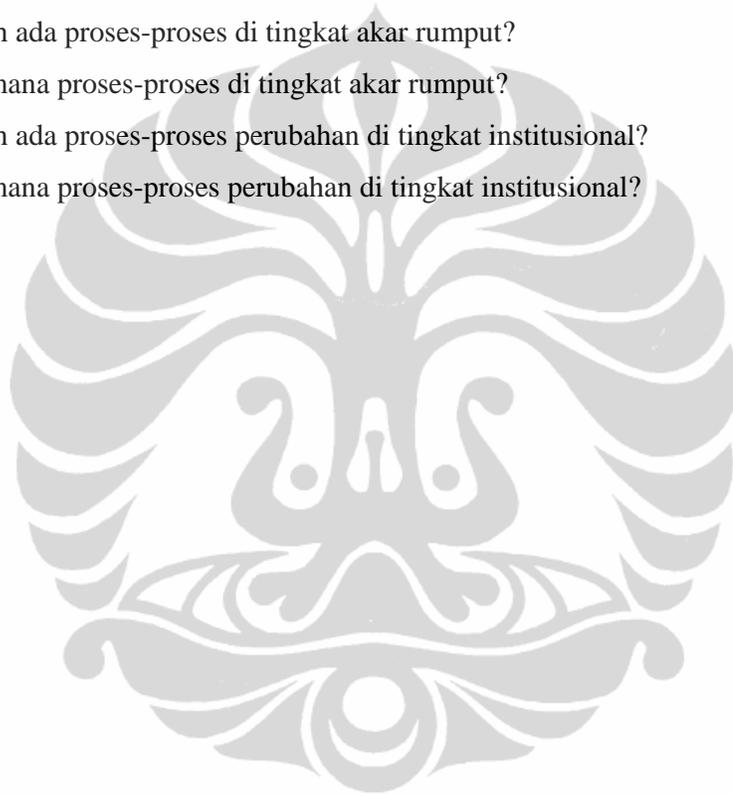
LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dijabarkan dalam pedoman wawancara sebagai berikut kepada informan penelitian:

- (1) Apa faktor-faktor ideologis yang melandasi kemunculan gerakan lingkungan antisawit?
 - a. Apa pandangan anda terhadap alam dan ekologi?
 - b. Apa pandangan, teori dan penjelasan masalah yang dipergunakan oleh gerakan?
 - c. Apa etika hubungan manusia dan alam yang dianut oleh gerakan?
- (2) Apa faktor-faktor diskontinuitas yang bekerja dalam gerakan lingkungan?
 - a. Apa saja topik isu yang dibawa oleh gerakan lingkungan saat melakukan kampanye publik? Dan berapa banyak? (simbolik/historical) dan (Single/multiple)
 - b. Bagaimana partisipasi dari pendukung gerakan? Apakah perorangan atau kelompok?
 - c. Bagaimana peran media?
- (3) Apa faktor-faktor kontinuitas yang bekerja dalam gerakan lingkungan?
 - d. Apakah ada LSM yang mendorong untuk isu sawit menjadi isu sentral? LSM mana saja?
 - e. Apakah ada jaringan sosial yang bekerja? Siapa yang memfasilitasi?
 - f. Apakah ada akses kepada perubahan kebijakan dengan hubungan dengan pemerintah atau politik?
- (4) Apa faktor-faktor yang bekerja dalam organisasi dan kepemimpinan gerakan sosial?
 - g. Bagaimana bentuk pengorganisasian gerakan?
 - h. Apakah ada keanggotaan secara formal ataukah informal?
 - i. Bagaimana orientasi dan modus aksi dalam gerakan sosial?

- j. Apa program atau aksi gerakan? Apakah ada program tertentu dan berjangka?
 - k. Bagaimana organisasi gerakan dengan kelompok-kelompok di lokal?
 - l. Apa strategi dan tujuan-tujuan dari anggota gerakan?
- (5) Apa faktor-faktor manajemen sumberdaya yang dilakukan gerakan lingkungan?
- m. Bagaimana strategi aksi dilakukan?
 - n. Apa tujuan-tujuan gerakan lingkungan, apakah mencakup tujuan-tujuan jangka pendek, panjang dan seterusnya?
 - o. Apakah ada proses-proses di tingkat akar rumput?
 - p. Bagaimana proses-proses di tingkat akar rumput?
 - q. Apakah ada proses-proses perubahan di tingkat institusional?
 - r. Bagaimana proses-proses perubahan di tingkat institusional?



Transkrip Wawancara dengan Sawit Watch

I. Kemunculan Gerakan Lingkungan Antisawit dan SW

Konsep 1:	Informan 1 (R)
<p>Mengapa dan Bagaimana muncul</p>	<p>Lahirnya di keprihatinan Ism lingkungan karena deforestasi dan karena kebakaran hutan.</p> <p>Pada 1997-1998 informan sedang membantu memfasilitasi JKPP.</p> <p>Pertemuan yang difasilitasi kpshek, dan bioforum. L4, lu lagi lu lagi. KPSHK, joko dari Walhi (periksa langsung kepadanya) karena informan hanya membantu-bantu proses tidak terlibat dalam diskusi</p> <p>Kadang di walhi, dan bioforum. Dibalik acara tersebut menyelenggarakan acara sampingan, harus direspon. Ada deskforce, karena kebakaran memprihatinkan. Ekspansi sawit harus diperhatikan karena memang sangat ekspansif. Sinergis dengan isu masyarakat adat yang sedang maju berkembang. Mempergunakan isu lokal dan adat.</p> <p>Isu lingkungan kebakaran hutan dan ekspansi yang menyebabkan masyarakat kehilangan, dan masalah masyarakat lokal dan adat campur baur.</p> <p>Yng baru dijelaskan oleh rambo, yang lain belum. Dalam tataran pikiran lingkungan yang konservatif, yang hadir yang lebih populis sehingga pandangan masyarakat diperhitungkan. Mbak titi di bioforum dan joko dari Walhi</p> <p>Kongres pertama di JIK, planning stratejik. Yang diundang adalah Walhi, anggota-anggota KPSHK dan bioforum. Anggota2 yang bergabung dari organisasi dari walhi.</p> <p>Belum ada bentuk jaringan, tapi lebih forum. Forum masyarakat lebih banyak dari</p> <p>Lihat dari tulisan sawit dari tahun ke tahun. Yang diurus lingkungan dan masyarakat. Segregasinya lebih kelihatan, pelaku dan masyarakat.</p> <p>Lebih banyak concernnya mengungkap masalah. Perdebatan pemakian sawit dan lain-lain. Sudah mewarnai isu-isu keadilan. Bagaimana isu-isu sosial.</p> <p>Sinergis dengan undang-undang yayasan, kalau pakai organisasi, akan berganti orang, lebih baik karena orang-</p>

	<p>orangnya sama.</p> <p>Dan lagi, yayasan tidak menguntungkan dipergunakan sebagai landasan lembaga.</p>	
Pandangan terhadap alam	<p>Keprihatinan terhadap lingkungan, kehilangan hutan tropis, Kebakaran hutan, hak-hak masyarakat yang tidak diakui</p>	
Penjelasan masalah	<p>Eksplorasi, hubungan yang tidak seimbang</p>	
Etika hubungan manusia dan alam	<p>Layanan masyarakat sudah mulai terpetakan, hampir semua lsm, kedaulatan ,,,,,,</p> <p>Keadilan ekologis, sehingga lebih lingkungan, bukan keadilan sosial. Dulu lebih banyak pada isu masyarakat adat. (di awal pembentukan sawit)</p>	

2. Proses-proses Mikro dan Makro yang bekerja di SW

Konsep 1: diskontinuitas	Informan 1 (R)	
<p>Apa topik dalam kampanye publik?</p> <p>Berapa banyak?</p> <p>Simbolik/historis</p>	<p>Isu lingkungan kebakaran hutan dan ekspansi yang menyebabkan masyarakat kehilangan, dan masalah masyarakat lokal dan adat campur baur.</p> <p>Perkebunan sawit, dan yang lain. Rakus air, rakus hara. Apa angka deforestasi. Belum punya data kuantitatif tentang berapa banyak kebakaran hutan.</p> <p>Konflik dimulai dari ekspansi, isu-isu agraria belum masuk</p> <p>Yang salah bukan sawitnya, tapi masalahnya adalah sistemnya, tapi kalau dulu ekspansi terbanyak adalah karet, maka bisa jadi karetwatch. Diskusi di lokal tergantung juga dengan eropa.</p> <p>Awalnya hanya mengurus beberapa kasus, pergulaan dan paser (coba cek rudi, masih tinggal di Bogor, banyak</p>	

	<p>menjadi konsultan di mana-mana dan masih sering nongkrng di sawit). Karena eropa? Kalau amerika konsumennya lebih banyak mempergunakan kedelai. Tuduhannya kepada sawitw adalah agen amerika. Padahal walhi dan sawit termasuk menolak dana-dana ini terutama dari Usaid dan DFID</p>	
Partisipasi Pendukung	<p>Layanan masyarakat sudah mulai terpetakan, hampir semua LSM, kedaulatan pengelolaan sda Keadilan ekologis, sehingga lebih lingkungna, bukan keadilan sosial. Dulu lebih banyak pada isu masyarakat adat. Sekarang lebih jelas yang ditolak dan tidak oleh pendukungnya Apakah kebun besar? Yang lebih banyak diperbaiki Partisipasi dari anggota, telah dijelaskan. Apakah yang menjadi anggota individu adalah aktifis saja ataukah juga masyarakat. Pimpinan lokal yang menggerakkan sawit juga diajak menjadi anggota. Seperti Mas mariono dan kepala pedesaan. (sejak 2004) Keanggotaan sawit, ada yang agraria, ada lingkungan, hutan dan kpskh. Enaknya jika tidak seragam, ada perspektif yang lebih beragam. Ada tentang gender.</p>	
Peran Media	<p>Tentang peran media, apakah digunakan high profile campaign, lebih banyak dilakukan jefry, ada workshop dan lain-lain, dilakukan press release sampai ke tingkat lokal. Ada kasus dung juga digunakan. Sering digunakan hari tani, dan hari buruh dipergunakan. Modelnya dipergunakan. Jika kapasitasnya substansi, kalau dijakarta biasanya berbagi peran. Di media lokal, tidak perlu blogging, sehingga biasanya mereka yang mencari data-data dan informasi. Sementara itu, di jawa, konsumennya tidak terdidik. Namun bisa jadi persaingan isu, isu korupsi lebih mengemuka, Oleh karenanya bekerja sama dengan ICW, ruang dan momentum dimana isu ini bisa dikampanyekan. Kalau di kota, lingkungan isu yang paling dekat. Darimana asalnya, bagaimana gaji buruh dll</p>	

Konsep 3: Kontinuitas	Informan 1 (R)	
LSM yang mendorong isu sawit	LSM yang bekerja di isu sawit, melintas banyak, AMAN, Walhi, KPA, SPI, buruh (front opisisi indonesia dll), fathilda, cica, termasuk gender bekerjasama dengan SP (titi)	
Jaringan Sosial	Jaringan sosial yang difasilitasi oleh Sawit Watch adalah milis infosawit untuk umum, sementara itu untuk pengamat sawit (aktifis, satu gerakan) juga tersedia. Yang lain adalah khusus untuk anggota sawit watch yaitu pemantau sawit,	

	jadi ada tiga tingkatan. Difasilitasi oleh Desi.	
Akses kepada perubahan kebijakan	Akses perubahan kebijakan di tingkat lokal ² , kasus dan kebijakan, bagaimana dari rspo dipergunakan dipakai dalam perbaikan dalam praktek di lokal. Mempergunakan bahasa ² yang berbeda. Orang ² nya naturenya juga berbeda. Di DPR datanago, termasuk dpd. Kasus, sumut, dekat dengan trimedia. Usut, suara dari labuan batu, dimainkan isu saja. Bukan secara hitam putih. Kalau bicara masyarakat yang bicara, kalau kebijakan boleh kita. Kalau kasus harus ada mandat yang benar.	

Konsep 3: Organisasi dan Kepemimpinan	Informan 1 (R)	
Bentuk pengorganisasian gerakan	Faktor-faktor yang bekerja dalam organisasi dan lain-lain. melalui penguatan organisasi lokal di akar rumput, SPKS, organisasi masyarakat	
Keanggotaan formal atau tidak	Keanggotaan tidak formal (anggota hanya aktifis dan beberapa aktor kunci masyarakat)	
Orientasi dan modus aksi	Tergantung wilayah, ada konsultasi di tingkat region. Misalnya regioan Sulawesi ngumpul. Anggota dan orang-orang yang concern diundang untuk hadir dan memberikan masukan, diselenggarakan di pertengahan antara sebelum kongres yang direncanakan 4 tahun sekali. Selain itu, ada pertemuan dengan BP, setiap 6 bulan sekali. Ada pertemuan juga dengan anggota di wilayah tersebut. Jadi ada strategi dan lain-lain, tidak hanya ideologi, namun juga ada goal antara yang harus dicapai	
Program dan aksi gerakan	Equal balance menyeimbangkan menyeimbangkan keseimbangan, bagaimana posisi ma, petani dan buruh tdk seimbang.... Bagaimana sistem ini dibikin, sedang konsep berkebun mandiri sedang dibangun	

	<p>Smallholder? Agak kompleks. Ini istilah yang tidak dipakai. Yang dipakai adalah konsep petani swadaya atau mandiri</p> <p>Jadi perkebunan swadaya vs perkebunan besar. Mandiri, dan tidak mandiri. Sejauh ini tampaknya semakin banyak komoditinya dalam satu hamparan maka semakin tinggi resilience dari petani swadaya tersebut.</p> <p>Ini terhubung dengan banyak kawan, pekebun mandiri, sistemnya KPSHK. Risetnya, dijanakan akan dibuat roadmap, sehingga lebih jelas jalurnya.</p>	
Organisasi gerakan dgn kelompok-kelompok lokal	<p>Bisa operasional, kritik banyak bermain di normatif, bahasa2 besar yang tidak menyumbang apa apa di gunakan. Karena banyak yang berasal dari utara.</p> <p>Sistemnya informal, banyaknya informal, kalau ada kerjaan yang ada capaian itu formal. Kalau kampanye, harus ada mandat dari masyarakat, dan kasus, karena tanpa surat kuasa. Relasi nya bisa operasional dan nyaman sesuai dengan konteks masalah menjadi penting.</p> <p>Kasus di jambi, perlu adanya konsultasi</p> <p>Ada pertemuan kampung, ada konflik, akan terpetakan masalah, kerangka kerjanya bagaimana, siapa yang terlibat disana. Jika diperlukan. Apa capaian minimum dan kendalanya. Jika bertemu dpr, belum</p> <p>Harus lebih hati-hati menangani kasus, anggotanya lbh, yang perorangan adalah lbh. Enaknya jika anggotanya ada dimana-mana, 160 sekarang. Informasi harus ditanyakan ke cepot.</p>	
Strategi dan tujuan-tujuan dari anggota	<p>Ini terhubung dengan banyak kawan, pekebun mandiri, sistemnya KPSHK. Risetnya, dijalankan akan dibuat roadmap, sehingga lebih jelas jalurnya.</p>	

Konsep 4: Manajemen Sumberdaya	Informan 1 (R)	
Strategi aksi dilakukan	Tergantung lokasi dan konfliknya, berdasarkan konsultasi dengan masyarakat setempat, dan ada mandat khusus	
Tujuan-tujuannya	Seperti keterangan di atas ada tujuan-tujuan jangka pendek, menengah dan panjang	

Ada/tidak ada proses2 di akar rumput	Ada.
Bagaimana prosesnya	Melalui konsultasi dan diperlukan mandat. Untuk kasus litigasi diperlukan surat resmi, seperti surat kuasa
Ada/tidak perubahan di tingkat institusional	Ada
Bagaimana prosesnya	Di akui, di dirjen sawi, bagian gangguan, telah dibentuk. Rspo direspon oleh pemerintah, disebut ispo. Apakah respon sesuai dengan yang diharapkan. Apakah responnya diakui tidak jelas juga... UU perkebunan, 2004, ada sumbangan oleh teman-teman yang ada karena dulu hanya ada di level permentan, ada sumbangan substansial terutama artikel penggunaan api untuk membuka lahan perkebunan

II. Kronologis SW

Informan J	
profil	J adalah inisiator Sawit yang bekerja di Walhi sebagai kampanye kebakaran hutan dan perkebunan dan dalam kedua pekerjaan ini temuannya adalah kebakaran hutan terjadi di areal pembukaan sawit. Informan adalah orang yang terlibat semenjak awal terbentuknya sawit watch, dan terlibat penuh dalam kegiatan sawit watch sampai sepuluh tahun berikutnya, dalam wawancara dengan peneliti, ia memberikan informasi tentang kronologis pendirian sawit secara umum dan faktor-faktor ideologis yang mendasari pendirian dari sawitwatch.
Kemunculan forum	Pada tahun 1997-1998, terjadi kebakaran hutan yang berantai dari sumatera sampai kalimantan, selain ada kondisi el nino yang menyebabkan udara menjadi kering, hasil temuan penyebab kebakaran hutan di areal sawit yang baru dibuka menunjukkan bahwa perkebunan sawit dan pembukaannya memberikan kontribusi kebakaran besar yang terjadi dari tahun 1997 sampai 1998. Kebakaran beruntun dari sumatera sampai kalimantan dari tahun 1997 dan berakhir di tahun 1998.

	<p>Pada tahun 1997-1998, terjadi kebakaran hutan yang berantai dari Sumatera sampai Kalimantan, selain ada kondisi El Niño yang menyebabkan udara menjadi kering, hasil temuan penyebab kebakaran hutan di areal sawit yang baru dibuka menunjukkan bahwa perkebunan sawit dan pembukaannya memberikan kontribusi kebakaran besar yang terjadi dari tahun 1997 sampai 1998. Kebakaran beruntun dari Sumatera sampai Kalimantan dari tahun 1997 dan berakhir di tahun 1998.</p> <p>Pada momentum 25 Juli 1998, diselenggarakan kegiatan KPSHK yang kemudian diakhiri pertemuan tersebut diskusi ttg hasil temuan ini mendapatkan perhatian LSM-LSM di Jabotabek (termasuk jejaring nasional) untuk memperhatikan isu ini sebagai isu lingkungan. Kelompok yang tergabung adalah KPSHK, Walhi, Telapak, RMI dll. Karena yang terlibat adalah bukan hanya anggota Walhi dan KPSHK sehingga diputuskan namanya menjadi Sawitwatch. Yang menghasilkan sebuah deklarasi (cek 10 tahun sawit watch). Dimana kegiatannya dengan melakukan demo dan pemasangan banner di logo Dephut di Manggala Wanabhakti, “stop konversi untuk sawit”. Tapi baru isu sosial dan lingkungan, isu terutama konversi hutan untuk perkebunan sawit diterima di kelompok lingkungan sebagai ancaman. Semua ini diterima.</p> <p>Di awal, isu sawit, selain kelompok ini Telapak juga telah memberikan perhatian namun, di kemudian hari Telapak lebih menekuni isu illegal logging. Secara umum kampanye sawit berikutnya ditangani oleh Sawitwatch. Sebagai simpul nasional, Joko, melakukan konsolidasi jaringan di tingkat nasional terutama pada anggota Walhi. Sementara itu untuk intervensi di tingkat internasional dilakukan oleh Titi S.</p> <p>Konsolidasi dilakukan di anggota Walhi yang memiliki perkebunan sawit, ada sekitar. Jika melihat situasi yang dihadapi oleh kelompok masyarakat yg ada. Kurang lebih ada 12 provinsi yang dikonsolidasi dan edukasi isu sawit tercakup didalamnya adalah Sumatera, Kalimantan, Sulteng, dan Sulsel.</p>
2000-2004	<p>November 2000, deklarasi atau kongres I sawit terpilih sebagai koordinasi dan semua hilang bergabung dalam organisasi, jadi bukan lembaga sebagai anggotanya karena jejaring lain memiliki keanggotaan lembaga. Sehingga hanya individu anggotanya bkn lembaga. Ada sekitar 100 orang anggota di kongres 1. Pada masa ini isu masyarakat adat lebih banyak digarap. Di masa ini AMAN dan WALHI menjalankan hard campaign.</p> <p>Sementara di kongres 2004, koordinator dijabat oleh Rudy Lumuru yang lebih memfokuskan kegiatannya pada public awareness tentang pentingnya ancaman sawit. Joko bekerja sebagai badan pengawas. Pada masa ini, Sawitwatch memiliki strategi yang soft, dengan cara melakukan negosiasi dan mencari jalan keluar, dimandatkan untuk memperkuat petani. Di sini berbagi peran dilakukan.</p>
2004 -2008	<p>Sementara di kongres 2004, koordinator dijabat oleh Rudy Lumuru yang lebih memfokuskan kegiatannya pada public awareness tentang pentingnya ancaman sawit. Joko bekerja sebagai badan pengawas. Pada masa ini, Sawitwatch memiliki strategi yang soft, dengan cara melakukan negosiasi dan mencari jalan keluar, dimandatkan untuk</p>

	<p>memperkuat petani. Di sini berbagi peran dilakukan.</p> <p>Pada tahun 2004-2008, ada exercises pengurus petani sawit (dulu masyarakat ada sebagai korban), isu petani sawit, SPKSS, RSPO.</p> <p>Kenapa, awalnya demikian karena ada penurunan baik di walhi utk kampanye internasional. Lebih banyak dilakukan oleh sawitwatch sendiri.</p> <p>Pada masa 2008, mulai masuk ke dalam isu Buruh, dengan melakukan exercises lain di buruh, tanpa melihat yang lain-lain, buruh industri dan termasuk mandatnya demikian.</p> <p>Untuk isu lingkungan sebenarnya hal-hal yang diperhatikan termasuk penggunaan pertisida, buruh perempuna, dampaknya di ranah pertanian, dampak lingkungan penggunaan pestisida dan pencemaran. Termasuk penolakan saat jepang berniat memasukan GMO sawit, karena anti GMO.</p> <p>CERD, masuk dalam internasional campaign, sejak didiriakn dari tahun 1998-2000, lebih banyak melakukan kampanye IFC yang dilakukan oleh Titi Soentoro. Kampanye internasional, amro bank, untuk membuat standar lingkungan dan sosial.</p> <p>Pada RSPO, sawitwatch lebih menangani isu sosialnya, sementara wwf fokus pada isu lingkungan.</p> <p>Untuk keterangan2 ini, memang sangat tergantung informan-informannya, karena interaksinya terbatas.</p> <p>Jadi saat ini sawit fokus pada isu-isu sosial, dokumen internasional AMAN dll, ketiak beberapa isu internasional di 2004 lebih pada human right, walhi pada kampanye lingkungan.</p> <p>Asumsinya untuk isu lingkungan ditangani oleh walhi, walaupun sekarang ada penurunan dalam hal penanganan isu. Saat 2004 ke atas demand internasional untuk isu sawit naik. Konsekuensinya sawit watch harus fokus juga menangani demand ini. Karena tidak ada lembaga lain yang menangani isu ini selain sawit. Dulu di telapak isu sawit juga pernah dibahas, tapi tdk diteruskan. Di walhi hasil kajian saat itu, adalah sawit sebagai blunder ketiga, dimana blunder pertama adalah hph, kedua hti.</p> <p>Dengan adanya isu perubahan iklim, sekarang isu hutan naik kembali. Sementara itu isu tentang sistem hutan kemasyarakatan turun. Walaupun telah dipegang oleh dephut, arah dimana isu ini meningkat sangat rendah.</p> <p>Untuk gerakan sawit di Sumut bisa lihat disertasinya mbak encur. Dimana ia bisa memberikan pandangan tentang social movementnya.</p>
Ideologi	<p>Ideologi dari sawitwatch adalah seperti halnya ideologi lsm lingkungan lain di indonesia, yang tidak jauh dari Walhi yaitu ecopopulisme, dimana lingkungan dan keadilan sosial merupakan hal yang didorong oleh kelompok-kelompok ini. Lihat kembali tulisan monsour fakih. Di situ letak perbedaannya dengan WWF, TNC dll sejenisnya yang dianggap berideologi ecofasisme karena kepentingan dan keadilan utk masyarakat dikesampingkan.</p> <p>Jadi gerakan lingkungan ecopopulisme, didorong oleh kelompok walhi, fwi, kpskh, telapak dan lsm-lsm lainnya.</p>

III. Organisasi Masyarakat AMAN

	Informan A
<p>Sejarah Gerakan lingkungan dan kemunculan gerakan-gerakan variannya, termasuk gerakan masyarakat adat</p>	<p>Jika melihat dari gerakan lingkungan yang ada dan berkembang di Indonesia Maka gerakan lingkungan adalah oposisi terhadap kapitalisme, kapitalisme yang eksploitatif, karena itu harus ada tempat-tempat yang tidak dapat dieksploitasi, jadi gerakan lingkungan dalam konteks itu adalah gerakan untuk mengontrol keserakahan individual. Ini konteks gerakan lingkungan dari luar. Narasumber bekerja di Walhi sejak tahun 1980-an sehingga mengikuti dari proses pertumbuhan gerakan lingkungan. Karena ini gerakan lingkungan yang seperti ini adalah gerakan lingkungan yang romantis, yang tadi itu. Mereka itu adalah bisa jadi kapitalis-kapitalis tapi yang berperilaku 'environmentally friendly'. Mereka masih tetap di pasar modal, masih tetap mempunyai perusahaan yang mengeksploitasi sumber daya alam, mereka itu menyediakan uang sebagian dari keuntungannya untuk bikin yayasan-yayasan lingkungan untuk mendukung gerakan aksi masyarakat lingkungan. Tetapi tetap saja hidupnya tergantung dari eksploitasi, perputaran akumulasi modal walaupun tidak di tempatnya, tapi di daerah-daerah lain.</p> <p>Nah gerakan lingkungan, di indonesia, awalnya meniru gerakan barat, aktifis-aktifis lingkungan memiliki kesadaran-kesadaran baru, tentang falsafah timur terhadap alam dan kehidupan, alam dan lingkungan, dalam fasafah timur termasuk di indonesia, basis falsafah hidupnya adalah agama bumi, alam, agama tanah, di barat basis falsafahnya agama langit. Jadi kehidupan orang timur lebih dekat dengan alam, bahkan dalam falsafah yang lebih dalam manusia adalah bagian dari alam. Manusia kemudian harus menghormati mahluk-mahluk yang lain untuk bisa punya tempat di bumi yang sama, di tanah yang sama tidak demikian dengan barat, manusia harus menaklukkan alam, berkompetisi dengan alam dan manusia yang berhasil adalah yang bisa menaklukan alam.</p> <p>Sebaliknya dari budaya timur, karena manusia adalah bagian dari alam, maka orientasinya adalah harmoni atau keseimbangan. Gerakan lingkungan timur itulah, basis masyarakat adat, kalau gerakan masyarakat adat itu dipandang dari aspek gerakan lingkungan, back to nature, be a part of the mother earth. Ini falsafah dasarnya. Karena falsafah dasarnya berbeda, selalu ada ketegangan antara gerakan lingkungan di barat atau di modern society, dengan gerakan lingkungan yang muncul dari masyarakat adat. Karena masyarakat adat memang dekat dengan alam Karena bagian dari alam, menyebut bumi saja disebut sebagai mother's earth, ibu, sementara barat melihatnya bumi sebagai resources, natural resources, sesuatu yang dieksploitasi, walaupun kita karena tidak punya kata-kata lain, karena kita membaca buku-buku barat, kita ikut-ikutan mempergunakan bahasa barat. Kita menyebut 'Mothers</p>

earth' sebagai natural resource juga.

?Bahasa saintifik.

Ini Hegemoni ilmu pengetahuan. Definisi sudah ditetapkan disana. Dudukan masyarakat adat dalam Gerakan lingkungan ya yang tadi itu. Jadi

Gerakan masyarakat adat sukar nyambungnya dengan WWF, TNC, dan CI. Mereka pelan-pelan. Walaupun demikian mereka mendapatkan tantangan dari masyarakat, dan mereka diam-diam terdelegemitasi secara sosial.

Mereka terpaksa juga mengambil falsafah gerakan masyarakat adat itu tapi hanya tempelan. Mereka minta masyarakat adat menjadi advisory board, seperti mina jadi advisory board CI internasional. Mereka tidak sungguh-sungguh melihat cara masyarakat adat memandang alam. Karena falsafah seperti itu dalam gerakan lingkungan yang berbasis di masyarakat, pastinya basisnya diversity, Keberagaman. Sehingga tidak memisahkan antara pembangunna dengan lingkungan, ekonomi dan lingkungan, sebaliknya di sisi sana, ekonomi beda dan musuhnya lingkungan, atau versus, sementara masyarakat adat tidak jarak antara lingkungan dan ekonomi sebenarnya tidak ada. Karena pengabdianya adalah 'sustainable livelihood'.

Kenapa penggunaan sustainable development itu ditentang di masyarat adat, secara ideologis. Definisinya dari ekstraksi, kalau di masyarakat adat lebih mempergunakan keberlanjutan kehidupan, 'sustainale livelihood'. Dudukan masyarakat adat, memakai sustainable livelihood. Bukan sustainable development, karena development punya makna sendiri. Dan maknanya tidak baik.

Development, sejarahnya dari kolonialisme, ini adalah kapitalisme paling ekstrim, ke kapitalisme modern, tapi kapitalisme ini oleh 'harry truman' dibungkus menjadi kata pembangunan. Ini sama coraknya. Sedikit lebih holistik, ini lebih kapital, ini kapital dengan power, kolonialisme. Kapitalisme kapital dengan 'soft power'. Kolonialisme adalah kapital dengan 'hard power', ada tentara, dan ditompang oleh negara imperalis. Ini tidak ditopang oleh negara tetapi modal sendiri dengan 'soft power'. Pembangunan lebih soft tapi tetap saja landasan pembangunan adalah investasi dan perdagangan bebas dan eksploitasi. Mudah-mudahan setelah periode ini masuk ke kejayaan masyarakat adat, gerakan keberlanjutan kehidupan atau keberlanjutan bumi ya, ada pandangan suatu saat dunia ini harus kembali ke falsafah masyarakat adat dimana menaruh bumi sebagai mothers earths, entah kapan, itulah yang disemai oleh masyarakat adat dalam konteks gerakan lingkungan. pada sisi satu ini.

Pada sisi yang lain. Sebagai gerakan sosial, karena ada ketidakadilan sosial, karena melawan ketidakadilan sosial. Gerakan lingkungan, gerakan melawan pengrusakan terhadap lingkungan, di situ tidak ada adil atau tidak.

Sebagai gerakan sosial dia melawan kolonialisasi. Karena ternyata setelah jaman kolonial, terbentuk negara-negara merdeka, tapi negara negara baru inipun, ketika dicermati bagaimana dia bekerja dan berpraktek, ternyata dia pun melakukan domestik kolonialisasian, atau internal kolonialisasi. Penjajah-penjajah internal. Yang sebenarnya nggak lebih ringam dan nggak lebih sedikit dampak negatifnya dari kolonial, dan bahkan di beberapa tempat, lebih kolonialis yang sekarang dibandingkan kolonial dar asing, kemudain dg pertemuan dnegan ma, di jaman belanda hidup kami lebih dihargai. Dalam konteks itu masyarakat adat adalah korbannya, karena masuk ke wilayah-wilayah adat.

Ketidak masyarakat adat mengorganisasi dirinya sendiri, itulah gerakan sosial. Gerakan yg dibangun oleh kalangan itu sendiri. Itulah yang terjadi dalam perang Sisimangaraja, mengorganisasi sendiri, waktu itu belum ada LSM, belum ada gereja, bahkan waktu itu gereja masih musuh. Nah dalam situasi sekarang, kalau lihat sejarahnya. Dalam konteks itu adalah gerakan pembebasan. Adalah gerakan sosial membebaskan diri dari penjajahan. Karena penjajahan itu kemudian ditopang oleh oleh struktur global government yang dipimpin oleh WB dll sebagainya maka kita ketika gerakan masyarakat adat melakukan perlawanan, itu gerakan melawan globalisasi, yang satu adalah lokalisasi, yang satunya lagi ke arah globalisasi. Karena melemahkan negara, kalau negara tidak mengakui kami, kami tidak mengakui negara yang dilahirkan oleh AMAN itu. Itu akan ke sini. Globalisasi ke arah berlawanan. Sehingga negara terjepit. Dengan cara itu akan timbul keseimbangan baru. Anti globalisasi.

Sebenarnya lebih ke sana. Ada tuduhan bahwa gerakan IP, dari luar, new social movement. Sebagai gerakan, sudah punya sejarah panjang. Seperti Sedulur Sikep, sisimangaraja melawan kristenisasi.

Jadi ada seperti, ada budaya jawa. Kesannya.

Gerakan sosial. Kenapa IP dijadikan gerakan sosial baru karena isu inipun ditangkap oleh para intelektual di kampus, intelektual-intelektual bebas, para peneliti, para aktifis lsm, dan mereka secara sukareala kemudian menjadi pendukung atau bagian dari gerakan yang ada di kampung-kampung, yang diorganisir masyarakat adat yang ada di kampung-kampung. Perpaduan antara si korban dan kelompok intelektual. Jadi dia bukan orang korban, hidupnya nikmat saja, seperti saya ini, tapi saya orang yang resah karena ideologi, terjadi segelintir orang yang punya intelektual bergabung dengan korban-korban ketidakadilan maka terjadilah new sosial movement. Itulah yang sekarang.

Ini bukan tiba-tiba, karena ada politikal opportunity, trus peluang-peluang lain, secara global karena panggilan bersama. (akan diberikan informasi ttg sejarah unrip).

Gerakan-gerakan masyarakat bahkan di pbb sudah mulai dari 1920-an, waktu masa liga bangsa-bangsa,

sejarah unrip (bisa dikopi). Itupun kemudian mendorong yang lokal-lokal ini pun mempunyai cerita baru, ternyata dari sana, terbentuknya badan-badan dunia juga membuat gerakan-gerakan lokal yang ada punya perluasan-perluasan 'wah ternyata ada pidato kepala suku indian di kanada di liga bangsa-bangsa yang terdengar sayup-sayup, ternyata bukan cuma kita' makin terbuka, makin terbuka, makin terbuka, jadi dia datang dari lokal, menjadi gerakan global, dan gerakan global ini kembali lagi memperkuat gerakan lokal, dan kembali lagi, sehingga tidak bisa dikatakan dari luar. Begitulah seterusnya.

Lebih karena ada opportunity, ada konvensi ILO 169. Yang kemudian dipakai. Bukan karena konvensi itu yang membuat gerakan masyarakat itu ada. Dia ketemu.

Ada kesempatan untuk memperjuangkan, di lokal, dan kemudian terlibat lagi di tingkat global jadi unrip. Bisa dilihat instrumen hak yang berkaitan dengan ma. Ohh begini... Dia tidak tiba-tiba. Bahwa ada gerakan di luar negeri menginspirasi, tapi di tingkat tertentu, gerakan IP di Indonesia menginspirasi filipina, dimana-mana, menginspirasi di mana-mana. Gerakan masyarakat adat lokal kemudian jadi gerakan lokal-lokal itu mengglobal, dan sekarang yang di global seperti halnya unrip tadi, itu dilokalkan lagi. Makanya kita buat pendidikan unrip dimana-mana. Perlu. Ini kelemahan aktifis lsm soal membaca. Sejarah itu hanya ada setelah reformasi, sebenarnya reformasi muncul karena ada sejarah gelap sebelumnya yaitu orba, orba karena orla, sukarno setelah diberi kepercayaan sekitar beberapa tahun ternyata...

Itu dia, persoalannya adalah seolah-olah gerakan lingkungan baru datang tahun sekian, nggak, itu sudah ada sejak dulu, misalnya Baduy sampai sekarang apa itu bukan gerakan lingkungan? Bukan seperti Gerakan lingkungan karena anti ekstraksi.

Orang melihat, kayak saya, melawan sawit, antisawit, bukan karena mengambil tanah-tanah rakyat, bukan hanya itu, tapi karena bertentangan falsafah kehidupan masyarakat adat yang basisnya adalah diversity. Secara ideologinya berbeda, yang dilawan bukan pohon sawit, tapi mokulturnya yang ekspansif. Itu. Ya tentu, sebagai proyek pembangunan, dia penjajahan, diluar itu memang tanaman monokultur yang ekspansif seperti itu, itu melawan falsafah bumi sebagai mother earth, terutama di tropis, karena tidak ada, bukan di Finlandia, nggak perlu ditanam monokultur dia memang begitu.

?Mereka punya perbedaan musim jadi tanah pasti bera dll.

Balik lagi, letak ini dengan gerakan lingkungan, mereka mengklaim sebagai ekopulisme?

Ada kemudian varitas baru, genetika dari gerakan lingkungan yang romantik, yang melawan kerusakan

	<p>lingkungan, dengan gerakan sosial, dipadukan dan keluar environmental justice movement, itulah varitas-varitas baru seperti walhi, nggak lagi gerakan lingkungan yg tadi, itu green dan red. Komunisme dengan memasukan kajian-kajian ekologis didalamnya, yaitu disebut environmental justice. Seperti Telapak dia kebawa, dari pencinta alam, dari elang jawa lah dibenturkan menjadi ke sebelah sini.</p>
<p>Gerakan masyarakat adat dan standing pointnya</p>	<p>Di prinsip-prinsip mana yang dipakai di masyarakat adat, apa gerakan antisawit Bukan sawit, tapi karena monokultur dan ekspansif, demand tinggi karena Tapi demand yang banyak itu, menyebabkan monokulturisasi, masyarakat Begitu monokultur, hilang, yang tinggal adalah identitasnya, tapi dasarnya bukan itu hanya saja, buat masyarakat adat, ada juga simbolisasi dari penjajahan, konstruksi ideologisnya. Kesimpulannya AMAN lebih jelas tentang ini. Kalau yang lain lebih pada masalah kerusakan hutannya. Masyarakat adat adalah melting pot dari semua ini.</p> <p>Isu development ada dimana-mana, kelompok masyarakat, karena bahan itu semua ada...tergantung aktifis masyarakat adat, jadi digunakan kearifan lingkungan, bukan isu lingkungan, untuk menaikkan isu ini, jangan lihat masalah hak asasi munisa saja, jadi ini strategi komunikasi yang dipergunakan. Kalau bicara hak, pintu tertutup. Karena bahasanya unive, kalau gerakan lama, jadi ...</p> <p>Nggak boleh sama cara membawa isu ke semua komunitas</p> <p>Persoalan hak, itu bedanya gerakan seni budaya, buat masyarakat adat, seni budaya sebagai media untuk menjelaskan masalah-masalah ini karena mereka jauh dari budaya itu, Tetap dipakai bahasa-bahasa komunikasi, kalau penyebab masalah adalah yang kita komunikasinya, karena mereka bagian dari persoalan, jadi counter produktif dong... Contoh kasus, cek bocek, dengan newmont, dokumentasi kebudayaan dan lain-lain. Bersiap-siap untuk mengingatkan ada seni budaya yang akan hancur jika nanti newmont melakukan investasi yang merusak.</p>
<p>partisipasi</p>	<p>Di lapangan, sebenarnya nggak ada masalah. Jika bicara hak-hak masyarakat adat, berlawanan dengan sawit, korban sawit, berhubungan dengan gerakan lingkungan dan lain-lain.</p> <p>Korban sawit, gerakan pendukung antisawit, gerakan lingkungan, gerakan dan lain-lain akan berpadu di sana. Muncul masalah adalah dengan para pendukung yang jauh dari persoalan. Karena apa? Karena memang yang namanya gerakan-gerakan ini sebenarnya adalah kumpulan dari titik-titik, yang disebut sebagai organisasi, organisasi</p>

	<p>seperti biasa harus berupaya mengelola sumber daya penting, pertama sumber daya manusia, kemudian sumberdaya ide atau gagasan atau informasi, pengetahuan yang harus dikelola sebagai organisasi, dan kemudian untuk menjalankan ini, untuk menggerakkan organisasi, mendapatkan data, belajar, sekolah, dia harus ada logistik,... jadi persoalan ada disini. Ini buat saya bukan persoalan. Sepanjang di sini masih jalan, semuanya adalah hal yang biasa. Organisasi tenggelam muncul, disitulah dia organisasi yang berbeda dengan organisasi negara. Ketika logistik, dia kehilangan orang dia akan terganggu, jika dia kehilangan gagasan sama saja yang terjadi. Itu saja. Jika dua-dua ini sudah macet, tapi memaksakan untuk hidup, maka inilah yang jadi bangsat-bangsot pencari ..., yang opportunis, situasinya akan begitu, sebagai gerakan juga enggak akan lama, tapi orang-orang ini tidak tau mau kemana lagi, tapi itu tidak akan lama, nanti mereka juga pasti akan hilang, karena publik tidak akan mau membayari orang seperti ini, karena tidak produktif.</p> <p>? soalnya praktek-prakteknya tidak membangun?</p> <p>Pastinya ada yang begitu. Itu bukan masalah gerakan. Masalah gerakan, jika semakin sedikit organisasi yang membicarakan ketidakadilan karena sawit, dan semakin sedikit organisasi punya gagasan bagaimana menghadapi dan yang punya sokusi untuk mengatasi ekspansif sawit. Saya khawatir. Kalau pertarungan dalam mencari uang, itu adalah pertarungan gagasan di antara itu. Pasti gagasan orang yang cerdaslah, organisasi-organisasi yang loyal, yang mendapat kepercayaan. ? eh abdon yag diberi kepercayaan. Apa itu, saya masih dipercaya. Kalau nggak ada yang tanya, ngapain di sini, jika tidak dipercaya saya akan jadi benalu buat gerakan itu sendiri.</p> <p>Masalah LSM diturunkan kepada dampingan.</p> <p>Kalau tidak ada aman, itu akan menjadi masalah. Jika LSM, tidak baik-baik kepada dmpingannya, jadi LSM tidak bisa main-main lagi dengan dampingannya?</p> <p>?faktanya sepertinya posisi politik?</p>
	<p>Jika lebih luas dari massanya</p> <p>? yang dimiliki oleh masyarakat dicemburui oleh lsm.</p> <p>Basis masy adalah formal, komnas ham, dan klh, tapi dengan sawit dan formal dan tidak ada hubungan formal hanya sesuai dengan kebutuhan aja.</p>
Modus aksi	Modus aksi, sebanyak-banyaknya buat kolektif action, sementara

	Keberhasilan-keberhasilan AMAN, dalam mengumpulkan orang, menuntut sesuatu...
Perubahan organisasi	<p>Pertama, dia bersiap longgar, terpilih sebagai seipel tidak bisa apa, trus otonom, bersifat longgar, di mataram diperketat..., sudah lebih ada kejelasan...,</p> <p>Di kongres 3, jadi ormas terpimpin, sek</p> <p>Kenapa?</p> <p>Kolektif action, jadi harus ada garis komando harus jelas, bagaimana hasil refleksinya, bocorin sedikit, yang nggak siap lsmnya, mereka.</p> <p>Dengan kehadiran aman, menseleksi lsm, hanya yang serius, yang memiliki loyalitas jangka panjang, selebihnya saling mendukung saja dalam statement bersama sebagai solidaritas bersama.</p>
anggota	<p>Isu-isu masyarakat adat, yang belum bergabung hampir 700 anggota kelompok masyarakat, yang ada di indonesia adalah sekitar 50 juta orang, baru 8 juta oranglah yang ada di AMAN, atau paling banyak sampai 10 juta, masih sekian persenlah. Menurut saya kalau organisasi ini memberikan manfaat buat mereka. Mereka akan masuk. Tergantung kepemimpinan organisasi jadinya. Jika tidak mengetahui tentunya mereka tidak dapat bergabung.</p>

IV. Organisasi Masyarakat BPRPI

Informan M	
Gerakan masyarakat	<p>Masuknya kelapa sawit merubah pola, masuknya dengan cara-cara yang melanggar ham. Gerakan yang harus dilawan khususnya di wilayah2 dimana peristiwa ini sangat besar terjadi.</p> <p>? dalam hal ini kasus perkebunan besar</p> <p>Masuknya masyarakat adat, sperti perspektif baru atau</p> <p>Pertarungan eksistensi hak, mau komoditi nay apa jika proses penentapan status hak, perlakuan hak, perlindungan</p>

	<p>dll akan tetap terjadi perlawanna</p> <p>Peralihan jaman belanda, utk perkebunan sawit, tembakau belanda perkebunan dan cara pengellaolaan melakukan sesuai dengan rotasi masyarakat dll. Diatur dalam konsesi, dan sistem komunal nya, dan masuk dalam kontrak.</p> <p>Nasionalisasi, menyebabkan hak-hak ini diabaikan, dimasukkan komoditi baru, tanpa proses memasuki</p> <p>Ada kriminalisasi dan stigmatisasi. Dalam pasca pergantian rezim, bahwa stigma menjadi perampok tanah. Pertaruhan alas hak, masyarakat adat merusak tanaman sawit, tebu dan coklat. Bprpi, anti perampasan tanah.</p> <p>Karena proses-proses yang tdk melibatkan skill dan kebiasaan pengelolaan masyarakat.</p> <p>Peluang penanaman yang monokultur dan jangka panjang, tidak sesuai dengan keahlian tanaman masyarakat.</p> <p>Tanaman masyarakat semusim, tidak maksimal, maka dilakukan pencabutan tanaman sawit, karena bukan tanaman masyarakat adat, bukan gayanya melakukan tanaman jangka panjang.</p> <p>Dulunya menanam hortikultur, subur, humus 30 hampir sampai 60 cm. rusaknya tanah karena pupuk2 yang kimiawi. Di masyarakat, tanah diistirahatkan, secara tradisional, jika menjalankan tembakau yang paling bagus.</p> <p>Produktifitas yang tinggi. Tidak memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melihat</p> <p>Kalau menanam tanaman tahunan, untuk menahan angin, sebagai tanaman pelindung untuk dipanen, baik kayunya.</p>
Kerjasama dan anggota gerakan	<p>Dari segi jejaring, dengan aman. Terutama organisasi2 NGO atau LSM, kpa dll. Organisasi apa yang mengikutsertakan rakyat dan penindasan hak-hak masyarakat. Mengapa bergabung dengan aman, visi misinya sesuai dan menjadi payung organisasi. Mengapa sampai hari ini menjadi anggota aman. Di internasional di-link dengan BPRI</p>
Dengan sawitwatch	<p>Apa ada hubungan sawitwatch:</p> <p>Ada komoditi sawit yang dilawan tapi lebih pada cara pengelolaan, basis pengelolaannya. Jika memanam jagung,</p>

	<p>memfasilitasi pipil jagung, hand traktor. Advokasi perlawanan tidak. Peningkatan sistem pengelolaan masyarakat.</p> <p>Sampai kampanye-kampaye, tanah tidak utk perkebunan besar. Kalau tanah itu, dikelola masyarakat, koperasi. Apakah setuju atw tdk? Belum dijawab atau tdk? Apakah mereka akan pro atau tdk?</p> <p>Sistem perkebunan besar seperti apa?</p> <p>Jika dikelola masyarakat adat bear? Belum ada contoh nyata. Yang dikuasai koperasi yang kecil 100 ha.</p> <p>?Utk model belum ada?</p> <p>Belum ada model. Soal teknis. Yang merencanakan ruang kelola ma, kampung, kebun dll. Sedang tata ruang yang nyambung.</p> <p>Ada lintas program saja dengan sawit</p>
Modus aksi	<p>Kuasai dulu, baru diatur ruangnya, peternakan, hortikultura, beberapa kampung yang telah reklamasi dll.</p> <p>Reklamasi? Di dampingi oleh LBH. Perusakan aset2 perkebunan, kriminalisasi diselesaikan dengan kontras dan lbh. Kan ada kekerasan.</p> <p>Apakah reklamasi? Ini termasuk yang berhasil.</p> <p>Dua sukses, namun hanya spot-spot saja.</p> <p>Satu kampung, di akui oleh MA, kontrak dengan belanda, pada saat nasionalisasi dilakukan, pengadilan 1, 2, mahkamah agung (15 thn). Proses ini tdk menjadi contoh dari kampung2 yg lain. Hak yg ini, bukan yg lain. Padahal sama semua. Hanya beda kampung. Disarankan diulang lagi, ya kalau org2 hkm melihat sama. Jadi dgn menguji satu kampung, diikuti karena tdk terakomodir utk yg lain. Malah menjadi kecemburuan. Gunanya organisasi penting utk mengawalinya.</p> <p>Kemenangan: kawasan-kawasan strategis perkebunan berhasil dimenangkan. Mengelola basis pertanian dari tdk</p>

	<p>punya apa2.</p> <p>Utk menghindari: pertanyaan tdk ada hak (oleh pemerintah dan sawata), masalah strategi itu ng rugi lebih kena di mereka.</p> <p>Dari produk hukum: meneg ag dan pertanian, memberikan 10 rb ha, tuntutan 200 rb ha. Yang terjadi distribusi yg dekat dengan perkebunan dan pemerintah. Masyarakat tdk dapat, karena harus diurus dengan jalur2 khusus. Prinsipnya bukan berian. Tapi pengembalian kepada orang lain (berian) diserahkan kepada kembali haknya, harus dapat tandatangan resmi: lap golf, kawasan industri, ...,</p> <p>Dikembalikan tdk diberikan. Pertarungan ini pernah terjadi. Apapun yang terjadi akhirnya reklamasi aja, diambil jika itu merupakan bagian dari hak.</p> <p>Ideologis, reklamasi ada horizontal. Bagaimana? Apakah ada masalah?</p> <p>Ada. Masalahnya rakyat2 yg diorganisir oleh pemain tanah. Yg dilawan masyarakat juga. Jadi kita main di kebijakan.</p> <p>Atau dengan buruh2, tapi didekati dengan bekerja di wilayah masyarakat adat. Karena mereka diberi kan hak mengelola. Bukan hak milik. Pengelolaan individual, semakin baik, semakin besar keuntungannya.</p> <p>Proses pembuktian utk pengelolaan tanah. Bisa dihindari saat.</p> <p>Yang sering terjadi, perkebunan menyewa preman2, biasanya pertumpahan darah. Polisi tdk bisa berbuat banyak utk yg begini. Banyak kemenangan kecil utk mendapatkan hak.</p>
Topik kampanye publik	Grassroots, termasuk juga demo. Tentang hak dan kekerasan. Kembalikan hak, hentikan kekerasan, tangkap mafia-mafia tanah, memang investor2 lokal dan kaya dan developer2.
Hubungan dengan	Ada (lihat di atas)

<p>pemerintah dan politik</p>	<p>? ada hubungan dengan pemerintah, politik, bagaimana gerakan politik. Yang terjun langsung 2009. Org2 BPRPI, mandat organisasi. Jk ada porses 2 politik yang terjadi, karena ada perubahan besar di proses2 politiknya terjadi.</p> <p>Dicoba, situasi politik terbuka demokratisasi. Dalam proses politik, basis2nya menang, komitmen politiknya besar. Penekanannya besar. Ada atau pintu yang bisa dicoba, diambil resikoanya. Menang. Dalam politik nasional kalah, namun di dapil satu satu kampung. Komitemn politik anggota kuat, karena patuh [ada keputusan organisais kuat. Dalam politik nasional.</p> <p>Sebelumnya hanya diserahkan kepada anggota. Tahun2 sebelumnya, strategi individualistik, utk menegosiasi di ruang –ruang politik. Karena bahaya jk berafiliasi dengan satu partai politik. Karena bermain langsung, kemenangan ini dianggap sebagai basis konstituen yang riil yang dibiayai oleh konstituen. Syurkurlah, menggoyangkan politik lokal. Dalam politik legal, lewat spot2 ini. Ini karena baru pertama terjun langsung, pembiayaan tdk jelas. Yg sedang diatur jaringan sosial utk masa depan. Bukan kampungnya saja, dengan mempengaruhi. Lewat PDK karena diberikan keleluasaan, ditampung. Semuanya PDK sj. Mengatur di propinsi, dengan kandidat kabupaten. Tdk signifikan utk mendapatkan satu kursi.</p> <p>Sistem komando. Strategi politik. Yg kemarin menetes komitmen berpolitik. Ada yg alergi politik, khawatir kehilangan org/pemimpin dan main kotor. Habis tenaga utk mnjelaskan hal2 ini. Jika keputusan ini di elitis kader diterima. Di tingkat masyarakat dan individual belum tentu. Mereka khawatir kehilangan orang yg mengurus organisasi.</p> <p>Kekalahan administratif, berhak nyoblos tp tdk terdaftar, karena org tua. Kemudian, tdk tau nama aslinya. Pengawalan suara tdk jelas.</p> <p>Saksi sesuai dengan sistem pembayaran utk partai, akan ketahuan karena partai lebih besar. Semua lapisan terbesar di masyarakat.</p>
<p>Sistem di organisasi</p>	<p>? konstelasi politik, besar, tergantung teman2, harus ada dukungan dari masyarakat. Bahaya. Harus diputuskan oleh organisasi, harus diambil. Disingkirkan jk tdk dimandatkan. Walaupun dikenal dan anak siapa.</p> <p>Tergantung organisasi dll. BPRPI dalam memandatnya kadarnya.</p>

	Saat ini kepemimpinan kolektif (usia 40 th ke bawah), ketua adat yg cukup tua. Mandat mengawal jaringan luar. Basis di aman. Kepemimpinan periodisasi sebelumnya tunggal.
--	---

V. Organisasi Non Politik JKPP (Jejaring Kerja)

Informan I	
profil	<p>Proses-proses pemetaan, ruang yang ada sawitnya, dan ada kepentingan lain seperti konservasi, bukan berkonflik dengan siapa, tapi apa. Yaitu ruang kelola masyarakat.</p> <p>Menyiapkan alat, untuk ruang mereka sendiri.</p> <p>? yang terkait dengan sawit</p> <p>Tentang penyerobotan sawit di lahan masyarakat, dan baru ijin prinsip, telah melakukan land clearing.</p> <p>Biasanya harus pelepasan kawasan, dialog dengan masyarakat. Yang terjadi adalah tanpa ijin (prinsip) dari bupati, di tingkat lapangan masyarakat yg punya tidak dieclave.</p> <p>Ijin prinsip bukan land kliring, kalau negosiasi ganti rugi karena sudah terlanjur. Kalau sauhda bahyk perkebunan, pada umunya nggak setuju. Kebutuhan pemetaan.</p>
Kemunculan forum	<p>Fasilitasi? Krn konflik, ada yg karena kenal fasilitatornya.pendampingan, dikontak jkpp,</p> <p>Ada kelompok sawitwatch atau ada yg tdk ada (bukan jejaring sawit)</p> <p>Peta bisa digunakan oleh siapapun. Dari koordinasi dengan sawitwatch, nggak formal, cuman saling menginformasian terutama yg belum tersentuh sawitwatch, urusan ogranisasi mereka bisa menindaklanjuti dengan informasi2 yang berguna setidaknya.</p> <p>Kesimpulannya?</p> <p>Bantuan teknis sebagai negosiasi, posisi negosiasi atau peta saja. Sangat tergantung masyarakat kalau sudah ada pendampingan. Jika jkpp ada kegiatan dan sesuai dengan pendampingan. Kalau terkait sawit yang kerja sama, salah satu contoh di daerah seruyan di kalteng.</p> <p>Tdk melibatkan diri dengan sawit, spesifik tidak sawit. Kasusnya tanah.</p> <p>Tentang hak dan ruang. Tidak penting itu sawit atau komoditi. Tergantung proses tanpa ijin dan tanpa informasi. Itu yang membuat konflik dengan masyarakat itu. Ada kesepakatan-kesepakatan baru. Yang paling banyak yang selesai dengan perusahaan.</p>

	<p>Konflik sampai gugatan hukum, mengundang pilnet, publik interest lawyer net, sulis aman bagian dari anggota. Ini jejaring khusus para pengacara. Rencana melakukan gugatan hkm sawit musa mas persada. Karena masyarakat tdk jelas siapa yang representasi masyarakat, krn tdk ada perlindungan.</p> <p>Fasilitasi Yayasan TT, kasus sembuluh</p>
	<p>Kasus unik, kampanye tata ruang, perubahan kebijakan tata ruang,</p>
	<p>Masuknya di proses lokal desa, musrembang. Di sembuluh, melalui tata ruang, hak pengelolaan tataruang, setelah itu negosiasi tata ruang.</p> <p>Bagaimana ttg lingkungan: Faktor kepercayaan dari luar. Kearifan lokal, perspektif ekonomi dan ekologi. Sementara itu Banyak stigma masyarakat bodoh, perambah dll, ..., Kalau hanya bicara hak, hanya satu sisi, spesifik konflik itu saja. Kalau ruang bukan hanya itu, kearifan lokal di anggap kritis.</p> <p>Patut diberikan kepercayaan dan penghargaan, membangun persepsi luar.</p> <p>Bukan hanya konflik. Atas dasar apa kloan, kebijakan ruang ditingkat desa, atas hukum dan masalah asal usul.</p> <p>Mendagri untuk masalah asal usul.</p> <p>Kesadaran dibangkitkan, tidak dipojokkan. Katingan, itu yang dilakukan. Beberapa yg baca uu desa. Kebijakan hanya sebatas</p>
	<p>Kuat bukan berarti menang. Politik menegasikan. Merasa yakin walau kalah. Mereka merasa berhak.</p> <p>Keterlanjuran. Ganti rugi. Masyarakat tdk mampu tawar menawar. Pembuktian. Tata ruang, di desa lain sebagai saksi.</p>
Pokok masalah	<p>Secara umum: Tidak ada masalah dengan sawit. Proses nya haknya dihargai terhadap ruang. Mereka tdk terhadap sawit. Jika prosesnya tdk benar.</p> <p>Kasus di bawah tata ruang/hak. Ditingkat ideologi:</p> <p>Alat bantu utk ngeosiasi, memperjelas kebijakan dan perspektif, tukar pikiran dan lain. Pemetaan partisipasi.</p> <p>Jalur negosiasi, keberpihakan di masyarakat.</p> <p>Sawit watch. Pernah memanggil, ya dilakukan, peta yg dipunya umum, perkebunan umum.</p> <p>Konflik dengan masyarakat peta desa. Pendekatan ruang desa, beberapa kampung, sampai beberapa luasan.</p> <p>Kendala yg umum, informasi lahan dan peta diperkecil dan disembunyikan supaya tdk diketahui masuk seberapa jauh dalam desa,</p> <p>Misalnya dari sungai, bisa secara visual bisa lebih jelas. Perusahaan memainkan konflik dengan desa sebelah.</p> <p>Terpecah konsentrasi. Manajemen konflik.</p> <p>Antisipasi utk konflik baru. Ancer2 untuk masalah ini. Landasan sejarah dan wilayah mereka, dengan verifikasi</p>

	dengan desa lain. Sepakat di peta dikomunikasikan ke desa2 lain supaya tdk terprovokasi. Kesimpulan: bernegosiasi dengan pihak2 terkait. Tdk kampanye2 ideologis. Persepsi bersama. Informasi yang ada di situ.
	Di jakarta, tentang tata ruang tugas di dodo. Diskusi tata ruang wilayah, uu, 2009. Sudah ganti. Pp masih lama. 69/90. Kalau dodo, persoalan tata ruang, ke pihak pemerinah utk persepsi sama, terhadap ruang2 masyarakat dapat jaminan. Ada beberapa di kalbar. Di daerah ntt, sikka, lanrantuka. Apakah isu fpic? Masuk antara masyarakat dengan htn lindung. Gimana caranya, fpic, batasan ada hak masyarakat. Pertemuan tantang persamaan persepsi, masyarakat butuh ruang hidup, dan jaminaa tas hak itu. Ruang kelola, bilik ekonomi. Punya kebun dan ekologi, pohon dan hijau. Pohon atau buah. Toh kayu juga. Di lampung, tanam kayu tdk bisa dipanen, tanam yg bisa dipanen buah-buahan dan tanaman keras. Karet ada perdebatan masuk perkebunan. Dari sisi botani, toh tanaman kayu. Bukan masuk dalam famili tnaman keras. Ini masalah dengan kelompok konservasi. Tanaman nagka juga .. Tanaman bsis klaim. Hutan tanaman pinus, perhutani.
Ideologi	Ruang kelola berbasis masyarakat, masyarakat berdaulat atas ruang kelolanya

VI. Kasus dengan fasilitasi CAO

Informan G	
profil	Field note, background: kenapa di situ, gamal, diundang oleh beberapa temen untuk memberikan perhatian dan atau sedikit menyumbang profesinya untuk kasus sawit atau konflik sawit, kasus Sambas dan Melayu setempat. Setelah melihat kasus, menarik untuk ditangani, karena banyak pihak yang berharap bahwa kasus itu bisa terselesaikan. Dan menyediakan diri aku akhirnya menerima sebuah tawaran melakukan dan pekerjaan teknis memediasi dari CAO.
Cao	compliance ombudsman advisory, sebuah unit yang bertanggungjwb apakah semua peminjam dana ifc bank dunia menggunakan investasinya sesuai dengan kaidan-kaidah ifc. Ada dua kaidah yang dipergunakan oleh IFC dan kaidah itu bagus, kaidah2 yang dipergunakan, jadi kita musti berangkat dari awal dulu, mengapa cao mau ditarik kesana. Pertama: disclosure information policy. Disclosure information policy, berkaitan transparansi untuk semua pengambilan keputusan invesyasi yang dilakukan ifc sehingga dia bisa memberikan atau persetujuan proposal loan

	<p>dari investor. Yang kedua ada kaidah lain adalah pssis Prosedural standar of social and environmental services, untuk mengontrol apakah peminjam kemudian mengoperasikan investasi itu demi advantage atau kepentingan masyarakat.</p> <p>Dua kaidah ini, adalah yang harus ditelisik oleh cao apakah telah terpenuhi. Implikasinya apa? apabila bicara tentang kaidah pertama apakah cao mempunyai ruang untuk melakukan audit IFC, yang notabene adalah ibunya sendiri. Dan audit itu dilakukan oleh lembaga internasional auditor independen. CAO independen dibawah ifc tapi dibawah presiden langsung, untuk administrasi dan logistik saja, secara struktural bertanggungjawab kepada presiden ifc, oleh karenanya ketua cao adalah vice president.</p>
kasus	<p>Sainvestasi ifc di sektor kelapa sawit, minyak sawit di dunia, kebetulan indonesia lagi menggebu2nya bersama pemerintah sedang menggebu2nya untuk menarik perhatian investor di sektor kelapa sawit. Kasus sambas mengemuka, ketika ada beberapa ngo, nasional dan internasional menengarai ada pelanggaran-pelanggaran, pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia yang berkaitan dengan penguasaan sumberdaya alam terutama pelanggaran yang ditimbulkan oleh operasionalisasi investasi oleh perusahaan-perusahaan tertentu yang mendapatkan bantuan dari ifcmbas,</p> <p>Pelanggaran2 ini diadukan kepada cao, ini</p> <p>Uang investasi ifc yang dipinjam perusahaan tersebut, dalam operasionalnya banyak melanggar ketentuan2 hak masyarakat tempatan, baik hak terhadap land tenure dan hak terhadap kualitas lingkungan. Yang kedua, komplainnya: Nggak benar, karena ada sebuah perusahaan yang jelas jelas telah melakukan pelanggaran dan diberi pinjaman baru. Bagaimana pengambilan keputusan investasi di di tingkat ifc?</p> <p>Implikasi dari complain tersebut.</p> <p>Kekhawatiran ku, adalah ketika ifc mensuspend, menunda pengucuran dana investasi sektor pembangunan kelapa sawit di indonesia termasuk di Indonesia, ini kan operasionalisasi perusahaan akan terganggu,</p> <p>Bukannya kalau disuspend yang baru?</p> <p>Semua. Yang sudah jalan. Semua perusahaan yang sedang berjalan dan baru akan terganggu, hanya perusahaan-perusahaan besar yang bisa melakukan cross subsidi dari sektor usaha lainnya. Perusahaan yang kita tangani ini perusahaan cukup besar, tidak terganggu oleh suspension, dia tetap bisa menjalankan operasionalisasi di sawit, dengan cara mengambil dana dari sektor investasi lain yg dikelola oleh dia karena perusahaan besar. Kalau benar-benar perusahaan peminjam yg kemudian kerja operasionalisasinya hanya sawit, akan terjadi pemutusan kerja dan lain2, aku yakin paling banyak bertahan 6 bulan dan akan terjadi pemutusan hubungan kerja kepada pegawai2nya,</p>

	<p>buruh2 secara besar2an.</p> <p>pemerintah tidak sensitif dalam merespon masalah ini dan menganggap ini persoalan perusahaan. Kalau ini terjadi, akan berbahaya pada kontinuitas investasi dan konti ketersediaan lapangan kerja. Dan itu sepertinya sensitifitas di tingkat lapangan tidak ada, ada lempar-lemparan masalah siapa yang harusnya menjadi problem solver antara pemerintah pusat dan daerah. Aku sempat rapat dengan reps dari Indonesia di WB, orang ipda itu sahabat dari depkeu waktu di sana. Ini seharusnya pemda harusnya memahami kasus ini. Sehingga kalau ini tidak segera dibantu, atau dilakukan afirmatif policy di daerah maka penyelesaian masalah akan berjalan lambat. Yang ini pertama, berkaitan dengan disclosure inf policy, audit terhadap ifc, penundaan investasi di sektor sawit di indonesia, dstnya. Perlu di tekai oleh pemerintah, jgn dibiarkan ifc mengatasi sendiri, dan perusahaan mengatasi sendiri. Buat ifc gampang kok, jika tdk kondusif, mereka sendiri bisa investasi ke negara lain. Dan bayk yg menunggu. Dan kasihan buat kita.</p>
Kasus di akar rumput	<p>Kasus di sambas, itu ada sebuah perusahaan yang sudah memiliki ijin lokasi, dan kemudian melakukan imas tumbang, pembukaan dll, karena dikejar oleh waktu 3 tahun harus bisa dibuka, yang cukup absurd periodnya untuk mencapai beberapa ribu hektar pembukaannya, sehingga terjadi pengabaian-pengabaian terhadap hak masyarakat untuk menolak untuk menjaga kepastian wilayah hidupnya masyarakat mengambil jalan pendek dengan cara demo, complain segala macam, mereka secara ekonomi powerless, mereka secara struktural powerless, mereka mau mengadu ke siapa, mau mengadu kepala desa, maaf deh, bukan mengecilkan peran2nya, pak camat, kelurahan, yang terjadi tidak dapat melakukan sesuatu, mereka tidak dapat melakukan apa-apa, sementara masyarakat sleeping with their own problem. Masyarakat tidur dengan masalahnya sendiri tanpa mendapatkan uluran tangan.</p> <p>Ada dua kasus pertama di desa senujuh, kedua di dusun sajingan kecil, desa semangat. Keduanya di kabupaten sambas. Dan di dua perusahaan yang berbeda tetapi subjeknya sama lahan dan sawit. Bagaimana tuntutan masyarakat? Penyerobotan, tapi perusahaan tidak. Inilah dengan pluralisme hukum, kedua pihak berdiri di landasan hukum yang berbeda, perusahaan pada aturan-aturan investasi, dan masyarakat di peraturan tentang right. Permasalahannya pemerintah tidak main ke hulu, main ke payung yang lebih awal, tidak melihat undang-undang, dan bermain di tataran sk menteri, yang cilakanya semua derivasi peraturan perundangan dalam sk menteri dari undang-undang yang dirujuknya, ibarat pakai baju merah, sk menterinya merah jambu bolehlah, satu famili, genusnya beda, mestinya tidak boleh.</p>
Peran para pihak	<p>Aku lebih kepada respon para pihak, pendamping NGO dll, dalam prosesnya:</p> <p>Menarik. Responnya amat baik. Kita tidak bisa mengklaim bahwa proses yang dianggap baik, penyelesaian sengketa</p>

	<p>dari 1600 hektar ditambah 1500 dan 3100 hektar adalah one man prestasi. Tidak. Gitu ya. Ada beberapa peran yang dimainkan oleh masing-masing pihak ini cukup signifikan yang mempengaruhi proses ini kepada satu titik kesepakatan yang memberikan manfaat kepada semua pihak yang bersengketa atau bisnis.</p>
Pokok masalah	<p>Aku melihat dengan tanda kutip dengan kelemahan instrumen kebijakan yang ada, mereka berorientasinya pada market kontrol, dan investment kontrol. Ini menarik. Ada dua nih.</p> <p>Bagaimana tentang perkebunan?</p> <p>Aku Optimis tapi harus dilakukan di semua lini, membaik, sepanjang pemerintah memakainya itu, merespon, memperbaiki. Aku nggak paham kasus2 tertentu di lokal sama saja, bukan di nasional saja.</p> <p>Balik ke regulasi, siapa yang mengambil peranan?</p> <p>Situasi ke depan dengan isu klimat dan biofuel?</p> <p>Lebih empiris, harus diperbaiki di investasi perkebunan, enforcement uu lh, amdal dll. Kalau ttg perkebunan, pengaturan plasma, sinergis antar uu pertanahan dll. Karena ruang2 hak utk masyarakat ada, dan tidak ditengok oleh pembuat peraturan investasi. Mestinya harus teriak antar sesama kolega. Apa karena bpn bukan departemen? Otoritasnya ada disana. Juga termasuk tata ruang.</p>